

# MANAJEMEN PEMBELANJAAN DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Henny Sri astuty<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
email: hennysriastuty@gmail.com

## Abstrak

Manajemen pembelanjaan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi cenderung dikatakan hanya sekedar nama mata kuliah, namun pada dasarnya tidak seperti hal yang selalu dikatakannya. Manajemen pembelanjaan memiliki dampak yang sangat positif terhadap semua kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini disebabkan oleh gabungan 2 (dua) kata yaitu manajemen dan pembelanjaan. Kegiatan manajemen dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang disertai oleh evaluasi. Sedangkan pembelanjaan berorientasi pada bidang pendanaan atau keuangan dimana semua kegiatan membutuhkan pendanaan, dengan demikian manajemen pembelanjaan merupakan kegiatan yang selalu menghubungkan antar kegiatan mulai dari bagaimana cara mendapatkan dana, mengelola dana, hingga membuat laporan tentang dana yang digunakan. Untuk memperoleh pemahaman yang sebenarnya terhadap manajemen pembelanjaan diperlukan langkah berupa penanaman pengertian dan pemahamannya dalam kegiatan praktik. Terhadap penanaman dan pemahaman akan arti pentingnya manajemen pembelanjaan baru dilaksanakan oleh sebagian kecil mahasiswa pendidikan ekonomi, sehingga pada saat yang telah ditentukan permasalahan dalam pembelanjaan dapat teratasi dan tercapainya sebuah tujuan.

**Kata kunci:** Manajemen, pembelanjaan, mahasiswa

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usaha dapat diukur dalam *financial term*-nya atau berdasarkan tingkat keberhasilan finansial yang dicapainya, atau dapat dikatakan bahwa dalam pengertian ini terjawab beberapa pertanyaan tentang bagaimana cara mendapatkan, mengelola, hingga mempertanggung jawabkan; yang semuanya terdapat dalam manajemen keuangan. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila seorang manajer

keuangan memegang peranan yang penting dalam kegiatan operasional.

Pemahaman terhadap arti pentingnya manajemen keuangan atau manajemen pembelanjaan dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana tugas pokok dari seorang manajer dimana setiap individu adalah manajer bagi dirinya sendiri dan juga seorang pemimpin bagi dirinya sendiri, sehingga setiap individu pasti akan memiliki tujuan yang akan dicapai. Demikian pula mahasiswa

pendidikan ekonomi sebagai seorang individu yang pasti akan memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan kegiatan yang akan membutuhkan bagaimana cara mengelola dana yang dibutuhkan. Persoalan yang sering terjadi pada diri mahasiswa adalah tidak adanya pembebanan biaya yang bukan pada pos yang sebenarnya. Pembebanan biaya yang bukan pada pos yang sebenarnya mengantarkan bahwa manajemen pembelanjaan hanya sekedar nama mata kuliah, tetapi dalam pelaksanaan praktik yang sebenarnya manajemen pembelanjaan berhubungan dengan banyak hal mulai dari pengelolaan uang saku, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, hingga pelunasan administrasi perkuliahan. Berawal dari sinilah proses pengelolaan dana yang akan dilakukan oleh mahasiswa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

## **2. PEMBAHASAN**

Untuk memahami manajemen pembelanjaan atau yang sering dikenal dengan nama manajemen keuangan, dan untuk membuka pemahaman bahwa manajemen pembelanjaan bukan hanya sekedar nama mata kuliah tetapi membantu menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Maka perlu dibahas baik secara teori maupun praktik yang sangat sederhana terjadi pada kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

### **a. Pengertian manajemen, pembelanjaan, dan manajemen pembelanjan**

Terdapat beberapa pendapat tentang manajemen, tetapi penulis hanya mengambil satu pendapat yang penulis anggap sudah meliputi semua kegiatan yang akan dilakukan yaitu menurut pendapat Silalahi (2002:4), bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat ini maka pada diri setiap mahasiswa sudah memiliki memiliki fungsi manajemen yang akan digunakan untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan pembelanjaan merupakan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Dengan demikian manajemen pembelanjaan merupakan suatu proses tetang merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol dana atau keuangan yang dimilikinya baik sebagai staf atau pemimpin bagi dirinya sendiri



dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Fungsi manajemen yang terdapat dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan Keuangan, mengumpulkan dana serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

8. Investment Decision : Keputusan terhadap kekayaan yang akan dikelola.

9. Financing Decision : Keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal).

10. Assets Management Decision: Keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva (kata bijak: lebih mudah membangun daripada mengelola).

Manajemen keuangan tidak hanya sekedar pencatatan akuntansi saja. Manajemen keuangan adalah bagian yang penting dan tidak bisa dianggap sebagai suatu kegiatan tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang-orang keuangan. Manajemen Keuangan dalam praktiknya merupakan aktivitas yang dilakukan dan muncul dalam rangka untuk menyetatkan keuangan. maka dari itu, dalam membuat sebuah sistem manajemen keuangan, kita membutuhkan prinsip prinsip ini yang menjadi dasarnya, diantaranya:.

1) *Consistency* (Konsistensi), dalam prinsip konsistensi ini, suatu sistem serta kebijakan keuangan perusahaan haruslah konsisten, tidak berubah dari periode ke periode, namun perlu



diingat bahwa sistem keuangan bukan berarti tidak boleh dilakukan penyesuaian bila ada suatu perubahan yang signifikan didalam perusahaan. Pendekatan keuangan yang tidak konsisten bisa menjadi tanda bahwa ada manipulasi pada pengelolaan keuangan perusahaan.

- 2) *Accountability* (Akuntabilitas), prinsip ini adalah suatu kewajiban hukum ataupun moral, yang melekat kepada individu, kelompok ataupun perusahaan untuk memebri penjelasan bagaimana dana ataupun kewenangan yang telah diberikan kepada pihak ke-3 dipergunakan. pihak pihak harus bisa memberi penjelasan tentang penggunaan sumber daya dan apa saja yang sudah dicapai sebagai suatu bentuk pertanggung-jawaban kepada pihak pihak yang berkepentingan, agar semua tahu bagaimana kewenangan dan dana yang dimiliki itu dipergunakan.
- 3) *Transparancy* (Transparansi), manajemen harusnya terbuka terhadap pekerjaannya, memberikan informasi tentang rencana dan segala aktivitas kepada yang berkepentingan, termasuk memberikan laporan keuangan yang wajar, lengkap, tepat waktu dan akurat yagn bisa diakses

dengan mudah oleh yang berkepentingan, apabila tidak transparan, maka ini bisa mengindikasikan manajemen telah menyembunyikan sesuatu.

- 4) *Viability* (Kelangsungan Hidup), agar kesehatan keuangan perusahaan terjaga, semua pengeluaran operasional ataupun ditingkat yang strategis harus disesuaikan dengan dana yang ada. kelangsungan hidup entitas merupakan ukuran suatu tingkat keamanan serta keberlanjutan keuangan perusahaan. manajemen keuangan harus menyusun rencana keuangan dimana menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa menjalankan rencana strategisnya guna memenuhi kebutuhan keuangan.
- 5) *Integrity* (Integritas), setiap individu harus memiliki tingkat integritas yang mumpuni dalam menjalankan kegiatan operasional. selain itu catatan dan laporan keuangan harus terjaga intergritasnya dengan kelengkapan dan tingkat keakuratan suatu pencatatan keuangan
- 6) *Stewardship* (Pengelolaan), manajemen keuangan harus bisa mengelola dengan mumpuni dana yang sudah didapat dan memberikan jaminan bahwa dana yang diperoleh



tersebut akan digunakan untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan. dalam prakteknya, manajemen bisa melakukan bisa berhati hati dalam membuat perencanaan strategis, mengidentifikasi resiko keuangan yang ada serta menyusun dan membuat sistem pengendalian keuangan yang sesuai.

- 7) *Accounting Standards* (Standar Akuntansi), sistem akuntansi keuangan yang dipakai harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar aturan akuntansi yang berlaku. agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh semua pihak pihak yang berkepentingan.

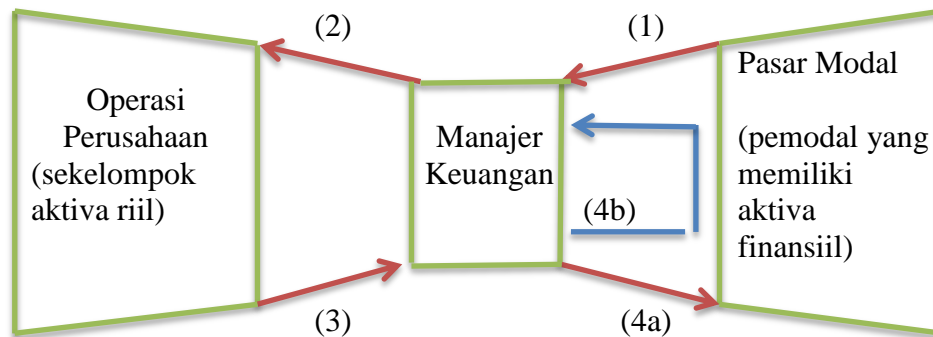
Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut manajer keuangan atau manajer pembelanjaan adalah manajer yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan penting mengenai investasi dan pendanaan. Berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, manajer keuangan akan terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pengendalian penggunaan dana. Untuk mendanai investasi dan operasi, manajer keuangan bertanggung jawab dalam memperoleh dana yang sesuai dengan kebutuhannya,

baik mengenai jangka waktu, persyaratan maupun biayanya. Dana akan diperoleh baik dari pasar modal maupun dari bank ataupun dari sumber-sumber dana lainnya. Dengan demikian kelancaran aliran kas atau dana yang masuk dari luar ke dalam unit usaha untuk membiayai investasi dan operasional sangat tergantung kepada kemampuan manajer keuangan dalam menjalankan fungsi pendanaan. Setelah dana di investasikan untuk membiayai operasional dan mampu menghasilkan keuntungan, maka manajer keuangan akan terlibat dalam pengambilan keputusan tentang berapa bagian dari keuntungan yang akan dibayarkan kepada pemilik atau pemberi dana, dan berapa bagian yang akan diinvestasikan untuk membiayai pertumbuhan.

Peran manajer keuangan sangat penting dalam melancarkan aliran kas atau dana dari luar ke dalam unit usaha ataupun sebaliknya, yaitu pembayaran deviden kepada pemilik dan pembayaran kembali hutang kepada kreditur. Manajer keuangan dapat mempunyai peranan yang demikian besarnya dalam memperlancar aliran kas atau dana karena manajer keuangan bertindak sebagai perantara (*intermediary*) yang berada pada posisi diantara sumber dan pemberi dana (pasar

modal, bank, pemberi kredit, dan lain sebagainya) pada satu sisi, dan di sisi yang lain sebagai pihak yang mengoperasikan dana tersebut.

Peranan manajer keuangan dalam melancar kas atau dan, digambarkan oleh Brealey & Myers (Riyanto,1998:12) sebagai berikut:



**Gambar 1 Peranan manajer keuangan**

Penjelasan:

1. Kas diperoleh dengan menjual finansial aset (saham, obligasi, dll) atau mendapatkan kredit dari bank atau sumber dana lainnya
2. Dan aynag diperoleh dari pemberi dana digunakan untuk membeli real assets yang digunakan dalam operasi perusahaan
3. Apabila perusahaan bekerja dengan baik, real assets akan menghasilkan aliran kas masuk yang lebih besar dari pada jumlah yang dibayarkan pada investasi permulaan
4. Pada akhirnya kas tersebut direinvestasikan atau dikembalikan kepada pemodal

yang membeli sekuritas dari perusahaan atau bank pemberi kredit dan kreditur lainnya.

Berdasarkan penjelasan dan siklus aliran dana di atas, maka manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama dalam pengambilan keputusan yaitu:

- Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, ntah itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan
- Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset

- Pengelolaan Aset (Aktiva), aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (atkiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Melalui pengertian, fungsi manajemen dalam pengelolaan keuangan atau pembelanjaan, prinsip, dan pentingnya peran manajer pembelanjaan dapat kita gunakan sebagai dasar langkah ataupun proses manajemen pembelanjaan bagi mahasiswa.

#### **b. Langkah atau proses manajemen pembelanjaan**

Sebelum melangkah pada proses manajemen pembelanjaan, terlebih dahulu perlu diketahui adanya komponen utama manajemen pembelanjaan yang meliputi prosedur anggaran, prosedur akuntansi keuangan, prosedur pendistribusian, prosedur investasi, dan prosedur pemeriksaan. Semua komponen utama manajemen pembelanjaan yang meliputi beberapa prosedur ini memungkinkan munculnya rasa kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan manajemen pembelanjaan ini menganut asas pemisahan tugas antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lain. Masing-

masing fungsi ada yang bertindak sebagai pengambil keputusan atau tindakan pencegahan dan pengendalian, fungsi pemberi perintah untuk mengeluarkan dana, dan fungsi yang mengeluarkan dana dan menyimpan bukti pengeluaran.

Sebagai individu mahasiswa dan sebagai manajer keuangan bagi dirinya sendiri maka semua fungsi ini terdapat pada diri mahasiswa yang bersangkutan. Oleh karena itu sebagai seorang manajer keuangan harus memiliki pikiran yang kreatif dan inovatif, dan ini diperlukan strategi dibidang keuangan. Terdapat beberapa strategi yang dapat diambil dari fungsi manajemen yaitu: (a) berfikir, dimana proses berfikir seseorang akan menentukan kemana tujuannya akan dicapai. Strategi berfikir menentukan perencanaan dan manajemen yang selalu berkaitan dengan masa depan yang berkesinambungan, (b) perencanaan, strategi ini berdasarkan pada kebutuhan yang sudah dikelola dibedakan akani kebutuhan intern dan eksternnya disamping tingkat mendesaknya kebutuhan termasuk dana yang dibutuhkan, (c). manajemen, dalam strategi ini diperlukan upaya atau cara untuk mengelola perubahan kebutuhan setiap saat dan setiap waktu

Tanpa perencanaan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Menurut Nanang Fattah (2000:50-56) dalam perencanaan ada beberapa model perencanaan:

1. Model Perencanaan Komprehensif, Model ini terutama digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam system secara keseluruhan. Disamping itu berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik kearah tujuan-tujuan yang lebih luas.
2. Model Target Setting, Model ini diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi ataupun memperkirakan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.
3. Model Costing (Pembiayaan) dan Keefektifan Biaya, Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek-proyek dalam criteria efisien dan efektifitas ekonomis.
4. Model PPBS (Planning, programming, budgeting, system), dalam bahasa Indonesia adalah system perencanaan, penyusunan, program dan penganggaran (SP4).

Model ini bermakna bahwa perencanaan, penyusunan program dan penganggaran dipandang sebagai suatu system yang tidak terpisahkan satu sama lainnya.

Menurut Nordiawan dkk (2007: 23-32) terdapat pendekatan dalam penyusunan anggaran yaitu:

- 1) Pendekatan tradisional (*line-item/object of expenditure budget*), dimana pendekatan ini menampilkan anggaran dalam prespektif sifat dasar (*nature*) dari sebuah pengeluaran atau belanja. Pendekatan tradisional ini tidak memiliki tolok ukur.
- 2) Pendekatan kinerja, pada pendekatan kinerja ini terdapat proses untuk mengklasifikasikan anggaran berdasarkan kegiatan dan unit organisasi tanpa meninggalkan rincian belanja. Anggaran yang telah terkelompokkan dalam kegiatan-kegiatan akan memudahkan bagi pihak yang berkepentingan melakukan pengukuran kinerja dengan indikator yang telah dibuatnya terlebih dahulu
- 3) Pendekatan anggaran berbasis nol (*zero based budgeting – ZBB*). Dalam pendekatan ini setiap aktivitas atau program yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya tidak secara otomatis dapat dilanjutkan. Setiap aktivitas



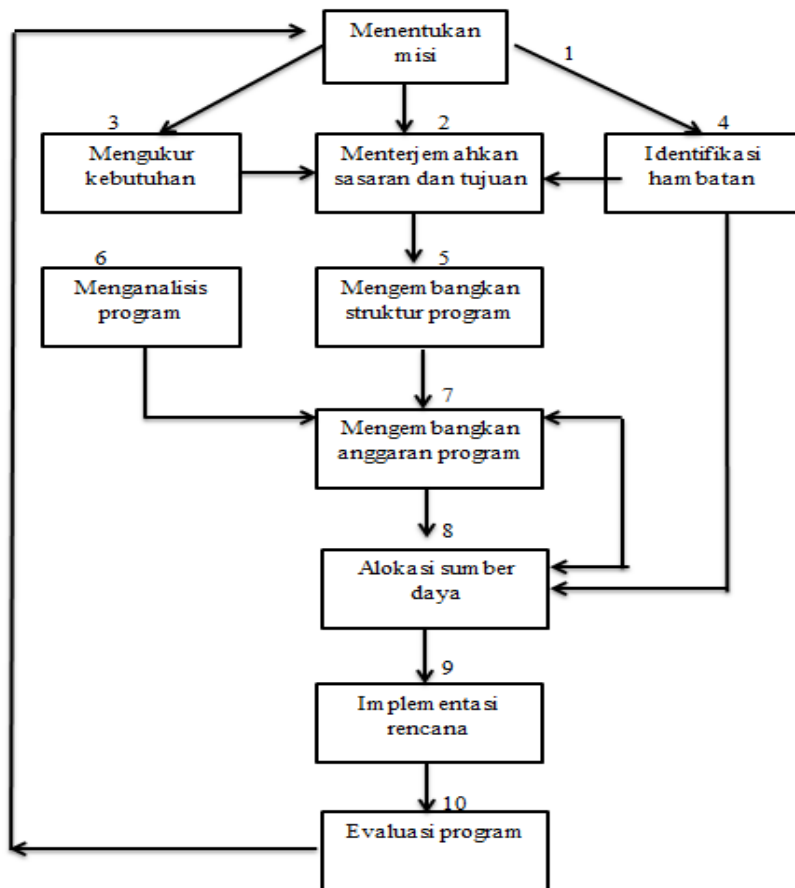


harus dievaluasi setiap tahun untuk menentukan apakah aktivitas itu akan diadakan tahun ini dengan melihat kontribusi yang diberikan kepada tujuan organisasi.

4) Pendekatan sistem perencanaan dan penganggaran terpadu (*planning programming and budgeting system – PPBS*). Pada pendekatan ini memandang bahwa penyusunan anggaran bukanlah proses terpisah dan berdiri sendiri, melainkan sebuah bagian yang tidak terpisah dari proses

perencanaan dan perumusan program kegiatan.

Berdasarkan model dan pendekatan di atas pada dasarnya di dalam manajemen telah terproses tentang apa yang akan menjadi tujuan sehingga setiap kegiatan harus direncanakan, ditentukan waktunya, hingga berapa besar dana yang dibutuhkan untuk melaksanakannya. Dengan pendekatan dan model perencanaan dan penganggaran terpadu (baik aktivitas yang dilakukan secara global ataupun pada unit terkecil) dapat dibuat tahapan PPBS sebagai berikut :



Gambar 2 Tahapan PPBS

Berdasarkan tahapan dalam PPBS dapat dibuat format penyusunan pengelolaan keuangan sebagai berikut:

**Tabel 1 Format Penyusunan Pengelolaan Keuangan**

Misi	Tujuan	Sasaran	Kegiatan	Tanggal kegiatan	Penanggung jawab	Dana		Identifikasi		Evaluasi
						Anggaran	Realisasi	Hambatan	Rintangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Tahapan PPBS jika dilakukan penganalisaan akan memiliki manfaat dalam manajemen pembelanjaan yaitu meningkatnya efektifitas dan efisiensi penggunaan dana, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, serta dapat meminimalisasi penyalahgunaan dana. Jika di dalam praktik pengelolaan dana atau manajemen pembelanjaan yang dilakukan minimal sesuai dengan format sesuai dengan tahapan PPBS atau bahkan semakin tambah detail sesuai dengan unit kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa

Adapun langkah yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sebagai manajer pembelanjaan bagi dirinya sendiri menurut Syamsuddin (2004:8) adalah: menganalisa kebutuhan, merencanakan pembelanjaan, dan mengatur struktur finansial. Menganalisa kebutuhan dapat dilakukan melalui identifikasi masalah atau kebutuhan yang terjadi pada jangka

waktu pendek ataupun jangka waktu panjang. Berdasarkan kebutuhan tersebut diperhitungkan anggaran dana yang akan dibelanjakan, sehingga muncul perencanaan tentang bagaimana dana diperoleh dan kapan dana akan dibelanjakan. Dan dengan adanya perencanaan perolehan dan pembelanjaan dana maka kegiatan ini disebut sebagai pengaturan struktur finansial. Langkah ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. **Membedakan** kebutuhan dan keinginan. Produk yang dibeli belum tentu merupakan kebutuhan tetapi hanya sekedar keinginan. Dalam format tahapan PPBS yang diperbolehkan masuk dalam kelompok perencanaan adalah kegiatan atau produk yang benar-benar dibutuhkan. Sehingga pos pendanaan akan sesuai dengan pos yang sebenarnya.



- b. **Mengelompokkan** pengeluaran. Pengeluaran yang akan didanai harus dikelompokkan pada jangka waktu pendek atau jangka waktu panjang. Dalam format tahapan PPBS akan terlihat pada kolom tanggal pelaksanaan kegiatan.
- c. **Membatasi** pengeluaran. Batasan pengeluaran ditentukan terlebih dahulu dalam bentuk besaran anggaran setiap kegiatan, dengan demikian akan sesuai pada pos yang sebenarnya.
- d. **Mencatat** pengeluaran yang sudah dilakukan. Pencatatan ini dapat dilakukan dengan mengisi kolom dana realisasi pada format tahapan PPBS.
- e. **Menabung**. Dalam format tahapan PPBS dapat dilihat pada kolom dana, dimana terdapat selisih antara anggaran dan realisasi. Jika anggaran lebih besar dari pada realisasinya, maka sisa anggaran ini dapat dikategorikan dalam tabungan. Namun seyogyanya untuk menabung harus diambilkan terlebih dahulu dari sebagian dana yang dimiliki sebelum dianggarkan pada kegiatan atau sebelum perencanaan dibuat.
- f. **Menghindari** hutang. Cara untuk menghindari hutang adalah harus bijak dalam menggunakan uang. Apabila dalam format yang ada dalam tahapan PPBS dapat dilihat pada kolom dana terdapat selisih antara anggaran dan realisasi. Jika anggaran lebih kecil dari realisasinya maka yang akan terjadi adalah hutang
- g. **Mengurangi** kegiatan yang tidak bermanfaat, misalnya nongkrong ataupun ngrumpi. Kecualai kegiatan ini diisi dengan kegiatan berwirausaha, sekalian nongkrong atau ngrumpi.
- h. **Berwirausaha**. Berwirausaha dilakukan untuk mencari tambahan dana.
- i. **Berpuasa**. Berpuasa dalam manajemen pembelanjaan ini mohon tidak diniatkan untuk mengurangi pengeluaran, tetapi berpuasa semata-mata untuk mencari ridlo dan pahala dari Alloh SWT.

### 3. KESIMPULAN

Pemahaman terhadap pengertian dan pemahaman melalui teori dan praktik dalam memanajemen pembelanjaan dalam diri mahasiswa melalui Pendekatan sistem perencanaan dan penganggaran terpadu (*planning programming and budgeting system-PPBS*) dapat membawa mahasiswa untuk menjadi pribadi M7B2



yaitu pribadi yang mampu **Membedakan** antara kebutuhan dan keinginan, **Mengelompokkan** pengeluaran, **Membatasi** pengeluaran, **Mencatat** pengeluaran yang sudah dilakukan, **Menabung**, **Menghindari** hutang, **Mengurangi** kegiatan yang tidak bermanfaat, **Berwirausaha**, dan **Berpuasa**. Dengan demikian manajemen pembelanjaan bukan hanya sekedar nama mata kuliah tetapi juga manajemen dalam arti yang sebenarnya sebagai pengelola keuangan.

#### 4. REFERENSI

- Nanang Fata.2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nordiawan, Deddi. dkk.2007. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang.1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Silalahi,Ulbert.2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Bandung Mandar Maju.
- Syamsuddin, Lukman.2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

